

Penggunaan *Website* Oleh Humas Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Padangsidempuan Sebagai Media Informasi Publik

Indah Mukherzi Nasution¹, Abdul Rasyid², Indira Fatra Deni Peranginangin³

Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara

e-mail: Indahmukherzinasution@gmail.com

Abstrak

This study aims to examine how the Public Relations Office of the Communication and Information Agency (Diskominfo) of Padangsidempuan City utilizes its website as a means of disseminating information to the public. The existence of government agency websites plays an important role in realizing information transparency, increasing public participation, and strengthening digital-based services. This study uses a qualitative descriptive method with data collection through in-depth interviews, field observations, and review of relevant documents. The findings reveal that the Diskominfo website has been used as a medium for publishing local government activities and policies, but its management has not been optimal. There are still a number of obstacles, such as a lack of content updates, minimal interactive features, and low community involvement in its use. Based on the Uses and Gratifications theory, the community uses the website to fulfill their need for information, build self-identity, establish social relationships, obtain entertainment, and interact. However, most of these needs have not been fully met. Thus, it is necessary to optimize website management in order to increase the effectiveness of public communication and realize the principle of local government transparency in a more tangible manner.

Kata kunci: *Website, Government Public Relations, Public Information, Digital Communication, Padangsidempuan Communication and Information Agency*

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah bagaimana Humas Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Padangsidempuan memanfaatkan website sebagai sarana penyebaran informasi kepada publik. Keberadaan website instansi pemerintah memiliki peran penting dalam mewujudkan keterbukaan informasi, meningkatkan partisipasi publik, serta memperkuat layanan berbasis digital. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui

wawancara mendalam, observasi lapangan, dan penelaahan dokumen terkait. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa website Diskominfo sudah difungsikan sebagai media publikasi kegiatan dan kebijakan pemerintah daerah, namun pengelolaannya belum berjalan secara optimal. Masih terdapat sejumlah hambatan seperti kurangnya pembaruan konten, minimnya fitur interaktif, serta rendahnya keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatannya. Berdasarkan teori Uses and Gratifications, masyarakat menggunakan website tersebut untuk memenuhi kebutuhan informasi, membangun identitas diri, menjalin hubungan sosial, memperoleh hiburan, serta berinteraksi. Akan tetapi, sebagian besar kebutuhan tersebut belum sepenuhnya terpenuhi. Dengan demikian, diperlukan langkah optimalisasi pengelolaan website agar efektivitas komunikasi publik meningkat dan prinsip transparansi pemerintahan daerah dapat terwujud secara lebih nyata.

Keywords : Website, Humas Pemerintah, Informasi Publik, Komunikasi Digital, Diskominfo Padangsidimpuan

LATAR BELAKANG

Di era globalisasi, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia. Salah satunya adalah kemunculan internet, yaitu jaringan global yang saling terhubung antar komputer dan memungkinkan penggunaannya untuk mengakses berbagai informasi serta dokumen secara luas (Gibson, 2003). Menurut survei APJII 2019–2020, pengguna internet di Indonesia mencapai 196,7 juta jiwa, meningkat 8,9% dari tahun sebelumnya. BPS 2019 mencatat mayoritas masyarakat menggunakan internet untuk media sosial (87,20%) dan mencari informasi (69,90%). Hal ini menunjukkan tingginya ketergantungan masyarakat terhadap internet yang, jika dimanfaatkan dengan baik, dapat menjadi sarana komunikasi efektif antara pemerintah dan masyarakat menuju good governance.

Pemanfaatan internet dalam bidang kehumasan kini menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan pula. Humas akan tertinggal jika tidak menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi di era persaingan global. Pertumbuhan internet telah memunculkan berbagai saluran komunikasi publik yang semakin beragam. Keragaman audiens ini menuntut Humas untuk mampu mengemas pesan dengan cara yang menarik dan tidak monoton. Selain itu, Humas juga perlu memahami karakter serta kebutuhan masyarakat dalam menerima informasi agar pesan yang disampaikan dapat lebih efektif (Febby Ramdayanti dkk., 2021)

Website menjadi salah satu bentuk pemanfaatan internet yang penting. Melalui website, pemerintah dapat menyebarkan informasi publik secara cepat, efisien, dan interaktif, sesuai amanat UU No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) berperan dalam mengelola informasi publik melalui website resmi. Website ini menjadi wajah digital pemerintah daerah dalam menyampaikan visi, misi, dan program kerja.

Di Kota Padangsidempuan, website Diskominfo berfungsi sebagai jembatan informasi antara pemerintah dan masyarakat. Namun, pengelolaan website pemerintah daerah masih menghadapi kendala, seperti kurangnya pembaruan konten, tampilan yang kurang menarik, dan minimnya interaksi dengan pengguna. Bentuk nyata di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan website sebagai media informasi publik masih menghadapi berbagai tantangan. Sejumlah penelitian mengindikasikan bahwa banyak website pemerintah daerah belum sepenuhnya menerapkan prinsip keterbukaan dan partisipasi publik.

Permasalahan umum yang ditemui meliputi kurangnya pembaruan konten, minimnya fitur interaktif bagi masyarakat, serta tampilan website yang belum ramah pengguna. Penelitian ini berfokus pada penggunaan website oleh Humas Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Padangsidempuan sebagai media informasi publik. Website menjadi sarana penting bagi pemerintah dalam menyebarkan berbagai informasi kepada masyarakat secara cepat, efisien, dan mudah diakses. Melalui website resmi, Diskominfo diharapkan dapat menjalankan peran strategisnya dalam mendukung keterbukaan informasi publik dan memperkuat komunikasi antara pemerintah daerah dengan masyarakat. Dalam konteks komunikasi publik, website tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi satu arah, tetapi juga sebagai wadah interaksi dan transparansi pemerintah terhadap warga. Humas Diskominfo memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan di website selalu akurat, relevan, dan terkini. Selain itu, pengelolaan website juga mencerminkan citra serta kredibilitas pemerintah daerah dalam melayani kebutuhan informasi masyarakat.

Meskipun pemerintah telah mengeluarkan regulasi seperti Permenkominfo No. 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Sistem Elektronik Pemerintah Daerah dan Perpres No. 95 Tahun 2018 tentang SPBE, implementasi e-Government di Kota Padangsidempuan melalui website Diskominfo masih belum sepenuhnya mencerminkan prinsip keterbukaan, interaktivitas, dan pelayanan publik yang responsif. Namun, pada kenyataannya, masih terdapat berbagai tantangan dalam pemanfaatan website pemerintah daerah, seperti pembaruan informasi yang belum konsisten, tampilan yang kurang menarik, serta keterbatasan fitur interaktif bagi masyarakat. Kondisi ini menjadi alasan penting bagi penelitian ini untuk menelaah bagaimana Humas Diskominfo Kota Padangsidempuan mengelola website sebagai media komunikasi publik. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui sejauh mana website tersebut berperan efektif dalam menyampaikan informasi publik serta mendukung terwujudnya pemerintahan yang terbuka dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam penggunaan website oleh Humas Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Padangsidempuan sebagai media informasi publik. Penelitian dilakukan di Kantor Diskominfo Kota Padangsidempuan,

Jalan Willem Iskandar, Kecamatan Padangsidimpun Utara. Narasumber penelitian terdiri dari Kepala Dinas Kominfo, Kasi Humas, Admin Website, serta dua orang mahasiswa sebagai pengguna website Diskominfo. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi terhadap kegiatan serta konten website yang dikelola oleh Diskominfo. Sumber data penelitian terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Data primer, diperoleh melalui wawancara langsung dengan para narasumber yang terlibat dalam pengelolaan dan pemanfaatan website Diskominfo Kota Padangsidimpun.
- b. Data sekunder, berasal dari dokumen internal instansi, arsip kegiatan, peraturan pemerintah seperti UU No. 14 Tahun 2008 dan Permenkominfo No. 8 Tahun 2019, serta literatur pendukung lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jenis – jenis Informasi website Humas Diskominfo Kota Padangsidimpun

Website resmi Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Padangsidimpun yang beralamat di <https://diskominfo.padangsidimpun.go.id> berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi publik secara digital. Di bawah pengelolaan Humas Diskominfo, website ini menjadi media utama untuk menyampaikan berbagai informasi pemerintahan kepada masyarakat secara transparan dan akuntabel. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, terdapat lima jenis utama informasi yang ditampilkan di website tersebut. Pada bagian pertama terdapat informasi kegiatan pemerintahan, yang menampilkan aktivitas resmi Wali Kota dan Wakil Wali Kota, seperti rapat koordinasi, kunjungan kerja, dan peresmian program. Kepala Dinas Diskominfo, Nurcahyo Budi Susetyo, S.T., menyampaikan, *“Kami selalu memprioritaskan kegiatan wali kota dalam publikasi karena itu bagian dari agenda pemerintahan yang harus diketahui masyarakat. Website ini menjadi dokumentasi resmi kegiatan pemerintah.”* Informasi ini berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban publik serta pemenuhan kebutuhan masyarakat akan perkembangan pemerintahan.

Kedua, informasi kegiatan dan program Diskominfo, mencakup aktivitas internal seperti pelatihan literasi digital, sosialisasi Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik, edukasi keamanan data, dan peluncuran aplikasi pelayanan publik berbasis elektronik. Konten ini menunjukkan peran Diskominfo dalam mendukung transformasi digital dan transparansi pemerintahan daerah.

Ketiga, informasi layanan publik, termasuk fitur SP4N LAPOR, aplikasi SRIKANDI, serta layanan pengaduan dan keterbukaan informasi. Namun, fitur ini belum berjalan optimal. *“Ada form pengaduan di website, tapi belum optimal. Masih manual dan belum terintegrasi dengan sistem tindak lanjut. Ini masih jadi PR kami,”* ujar Irma Winda Sari, S.Kom., selaku Admin Website Diskominfo. Kendala ini menunjukkan perlunya penguatan sistem agar kepercayaan publik terhadap layanan digital meningkat.

Keempat, informasi edukatif dan imbauan resmi, seperti klarifikasi hoaks, tips keamanan digital, serta pengumuman terkait bencana atau gangguan jaringan. *“Kami*

pernah unggah informasi hoaks dan klarifikasinya, tapi masyarakat lebih sering melihat informasi di media sosial, bukan di website,” tambah Irma Winda Sari. Hal ini menandakan bahwa fungsi edukatif website masih perlu dioptimalkan agar menjadi rujukan utama masyarakat.

Pada bagian akhir, informasi administratif dan dokumen resmi, yang mencakup pengumuman seleksi CPNS, hasil rekrutmen PPPK, pengadaan barang dan jasa, serta surat edaran pemerintah. Informasi ini bersifat legal dan menjadi bentuk nyata keterbukaan serta akuntabilitas publik. Secara keseluruhan, website Diskominfo telah berperan sebagai media komunikasi digital antara pemerintah dan masyarakat, meskipun masih perlu peningkatan pada aspek interaktivitas dan pembaruan konten agar lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan informasi publik.

B. Efektivitas Website Humas Diskominfo Kota Padangsidempuan

Website Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Padangsidempuan berperan penting sebagai sarana publikasi kegiatan pemerintahan, penyebaran informasi publik, serta wadah transparansi digital pemda (pemerintah daerah) Melalui situs diskominfo.padangsidempuan.go.id masyarakat dapat memperoleh berbagai informasi seperti kegiatan Wali Kota dan Wakil Wali Kota, program kerja Diskominfo, pengumuman resmi, hingga dokumen administratif pemerintahan. Keberadaan website ini menjadi wujud nyata penerapan e-government di daerah, sekaligus bentuk tanggung jawab pemerintah terhadap keterbukaan informasi publik. Namun, efektivitas website ini masih belum sepenuhnya optimal karena pembaruan konten belum rutin, tampilan antarmuka masih sederhana, dan fitur interaktif belum dimanfaatkan secara maksimal. Seperti diungkapkan oleh Irma Winda Sari, S.Kom, selaku Admin Website Diskominfo, *“Ada form pengaduan di website, tapi belum optimal. Masih manual, dan belum langsung terintegrasi dengan sistem tindak lanjut. Ini masih jadi PR kami.”*

Dari hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa website ini sudah cukup efektif dalam menyampaikan informasi pemerintahan, namun belum mampu menjangkau seluruh kebutuhan masyarakat secara menyeluruh. Sebagian pengguna menganggap website tersebut berguna untuk memperoleh berita resmi, tetapi kurang menarik karena tampilan dan kontennya jarang diperbarui. *“Websitenya bagus, tapi jarang saya buka karena kurang update,”* ujar Nabila, salah satu masyarakat Kota Padangsidempuan. Hal senada disampaikan Nisa, *“Kalau ada pengaduan langsung di sana, mungkin lebih banyak yang pakai.”* Pendapat ini menggambarkan bahwa masyarakat sebenarnya membutuhkan media digital pemerintah yang tidak hanya informatif, tetapi juga interaktif dan mudah digunakan di berbagai perangkat.

Jika dikaji menggunakan *teori Uses and Gratifications*, efektivitas website Diskominfo dapat dilihat dari sejauh mana media ini mampu memenuhi kebutuhan informasi, interaksi, dan kepuasan penggunaannya. Website ini telah memberikan informasi yang cukup relevan, terutama terkait kegiatan pemerintahan dan pengumuman publik, namun masih kurang dalam memenuhi kebutuhan interaksi dan partisipasi masyarakat. Minimnya ruang umpan balik serta keterbatasan akses melalui perangkat mobile membuat masyarakat lebih memilih media sosial untuk mencari

informasi atau berkomunikasi dengan pemerintah daerah. Oleh karena itu, efektivitas website Diskominfo dapat dikategorikan cukup baik, tetapi perlu ditingkatkan melalui pembaruan konten secara rutin, desain yang lebih menarik, serta penambahan fitur komunikasi dua arah agar dapat berfungsi lebih optimal sebagai media informasi publik yang transparan, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat digital saat ini.

C. Kendala yang Dihadapi dalam Pengelolaan dan Penyebaran Informasi Publik Melalui Website

Dalam pelaksanaan fungsi komunikasi publik melalui media digital, Humas Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Padangsidimpuan menghadapi sejumlah hambatan yang berpengaruh terhadap efektivitas website sebagai sarana informasi resmi pemerintah. Kendala-kendala tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa aspek berikut:

a) Terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM)

Pengelolaan website masih bergantung pada jumlah pegawai yang sedikit dan harus menjalankan beberapa tugas sekaligus, seperti peliputan, dokumentasi, dan pengelolaan media sosial. Hal ini berdampak pada keterlambatan publikasi informasi dan pembaruan konten yang tidak konsisten. *“Kami di bagian Humas jumlahnya terbatas, jadi tidak semua kegiatan langsung bisa diunggah ke website,”* ungkap Mis Elia Siregar. Selain itu, sebagian staf belum memiliki kemampuan teknis yang memadai dalam menulis berita digital dan mengelola konten berbasis web.

b) Permasalahan Teknis dan Sarana Pendukung

Secara teknis, website Diskominfo belum berjalan maksimal karena keterbatasan infrastruktur dan peralatan kerja. Kecepatan akses internet yang fluktuatif, tampilan website yang belum modern, serta belum sepenuhnya responsif di perangkat seluler menjadi hambatan dalam memberikan kenyamanan bagi pengguna. Minimnya peralatan seperti kamera dan komputer juga menghambat proses pembuatan dan pengunggahan konten secara cepat.

c) Lemahnya Koordinasi Antarinstansi

Kegiatan publikasi informasi tidak hanya menjadi tanggung jawab Diskominfo, tetapi juga memerlukan kerja sama dari berbagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) sebagai penyedia data dan laporan kegiatan. Namun, koordinasi antarinstansi masih kurang efektif karena tidak semua OPD rutin mengirimkan informasi yang dapat dipublikasikan. Kondisi ini membuat pembaruan website sering terlambat dan menyebabkan kesan bahwa website kurang aktif.

d) Rendahnya Partisipasi dan Literasi Digital Masyarakat

Tantangan lain berasal dari masyarakat yang belum terbiasa menggunakan website pemerintah sebagai sumber informasi utama. Banyak warga lebih memilih media sosial seperti Facebook atau Instagram yang dinilai lebih cepat dan mudah diakses. Rendahnya literasi digital serta kurangnya sosialisasi tentang fungsi website pemerintah menyebabkan partisipasi publik masih rendah, terutama di wilayah pinggiran. Dari sudut pandang teori *Uses and Gratifications*, hambatan ini menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap informasi yang cepat, interaktif,

dan mudah dijangkau belum sepenuhnya terpenuhi oleh website Diskominfo. Sedangkan menurut teori Konstruksi Sosial atas Realitas, kurangnya aktivitas website dalam menyajikan informasi publik menyebabkan pembentukan realitas sosial melalui media resmi menjadi tidak utuh, sehingga masyarakat cenderung mencari informasi dari media sosial yang belum tentu akurat. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi SDM, modernisasi sistem dan tampilan website, penguatan koordinasi antarinstansi, serta peningkatan literasi digital masyarakat agar website Diskominfo dapat berfungsi lebih optimal sebagai media informasi publik yang transparan dan terpercaya.

D. Persepsi Masyarakat Terhadap Informasi Publik Melalui Website Diskominfo Kota Padangsidempuan

Persepsi masyarakat terhadap website Diskominfo Kota Padangsidempuan menunjukkan bahwa media ini belum sepenuhnya berfungsi efektif sebagai sarana informasi publik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar masyarakat mengaku jarang mengakses website karena kurang familiar dan tidak mengetahui bahwa situs tersebut menyediakan informasi publik. Mereka lebih sering memperoleh berita dari media sosial seperti Facebook atau Instagram yang dianggap lebih cepat dan mudah diakses. *“Saya belum pernah buka websitenya, biasanya lihat info dari Kominfo di Facebook aja,”* ujar Nisa, salah satu masyarakat PadangSidempuan. Hal ini menandakan bahwa dari sisi persepsi, website belum dianggap sebagai sumber informasi utama masyarakat.

Bagi masyarakat yang pernah mengaksesnya, sebagian menilai bahwa konten website masih kurang diperbarui dan lebih banyak berisi kegiatan formal pemerintahan daripada informasi praktis yang dibutuhkan, seperti jadwal pelayanan publik, pengumuman bantuan sosial, atau lowongan kerja. Akibatnya, muncul persepsi bahwa website Diskominfo bersifat informasional namun kurang relevan dan tidak interaktif, sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan informasi harian masyarakat. Meski begitu, tingkat kepercayaan terhadap sumber informasinya tetap tinggi karena berasal dari lembaga resmi pemerintah.

Dalam Teori *Uses and Gratifications* menekankan bahwa masyarakat Kota Padangsidempuan belum menjadikan website Diskominfo sebagai media utama karena kebutuhan mereka terhadap informasi yang cepat, menarik, dan interaktif lebih banyak dipenuhi oleh media sosial. Rendahnya kesadaran digital, kurangnya pembaruan konten, serta tampilan yang kurang menarik turut memperkuat persepsi bahwa website tersebut hanya berfungsi sebagai arsip berita formal, bukan media komunikasi publik yang dinamis. Berdasarkan teori Konstruksi Sosial atas Realitas, kondisi ini juga menunjukkan bahwa website belum mampu membentuk citra atau realitas publik secara kuat, karena informasi yang disebarkan masih terbatas dan kurang menarik perhatian masyarakat luas.

SIMPULAN

Jenis informasi yang ditampilkan pada website Diskominfo Kota Padangsidimpuan mencakup berbagai aspek, seperti profil dan struktur kelembagaan, kegiatan serta program pemerintahan, layanan publik, pengumuman resmi, berita pembangunan daerah, hingga informasi penting atau darurat bagi masyarakat. Meski beragam, penyampaian informasi tersebut belum berjalan konsisten karena pembaruan konten masih dilakukan secara tidak berkala. Efektivitas website sebagai media informasi publik masih belum maksimal. Meski sudah digunakan untuk menyebarkan informasi, fitur interaktif seperti kolom tanggapan, live chat, dan form pengaduan belum berfungsi optimal, sehingga partisipasi masyarakat masih rendah. Kendala pengelolaan website meliputi keterbatasan SDM yang ahli di bidang teknologi informasi, minimnya anggaran pengembangan dan pemeliharaan, kurangnya pelatihan teknis, serta lemahnya koordinasi antarbidang di Diskominfo. Persepsi masyarakat terhadap website cukup positif dari segi akses dan kepercayaan sumber informasi, namun masih menilai kurangnya pembaruan konten, tampilan yang kurang menarik, serta respon yang lambat terhadap isu atau pertanyaan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Febby R., Hasan S., Indira F. D, (2021). Efektivitas Penggunaan Website Pada Humas di Kementerian Agama Republik Indonesia, (*JRMDK Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, 3 (5), 288 – 294 doi.org/10.24014/jrmdk.v3i5.15627
- Gibson. Dkk. 2003. *Organizations : Behavior Structure Processes. Eleventh Edition. New York : Mc Graw Hill.*
- Hans K. H., Nauvaliana A., Dr. Irwansyah, (2021). Fenomena Penggunaan Media Sosial : Studi Pada *Teori Uses and Gratification*, *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis*, 3 (1), 92 – 104 doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.187
- Hendra Jaya (2017). Perancangan Hypermedia Berbasis Web Pada Matakuliah Elektronika Digital Jurusan PTA – FT UNM, JETC (*Jurnal Elektronika Telekomunikasi dan Computer*) 12 (2) 39 – 50.
- Idris, Ika Karlina. “Peran Humas Pemerintah Di Era Keterbukaan Informasi (Analisis Isi Permenpan-Rb No. 6 Tahun 2014 Tentang Jabatan Fungsional Pranata Humas Dan Angka Kreditnya).” *Jurnal Universitas Paramadina* 11, no. 3 (2014): 1146–63.
- Kasali, Rhenald. *Manajemen Public Relations: Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia. Grafiti*, 1999.
- Laksamana, Agung. (2015). “Profesi Public Relations Indonesia Dalam Era Digital.” *Jurnal Public Relations Indonesia* 2 (3) : 6 –16.
- Surya, Frans. “Strategi Humas Dalam Mempertahankan Citra Pemerintah Kota Tangerang Sebagai Kota Peraih Adipura.” *Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama): Jakarta*, 2015.
- Virna, M., Anies, S., Pengimplementasian Berbagai Website Berdasarkan Kebutuhan Penggun Dengan Menggunakan Metode *Systematic Literature Riview*, *Infotech Joernal*, 9 (2), 402 – 405